



► PASAR KANGEN JOGJA

Obat Penawar Rindu Barang dan Kuliner Masa Lalu

Event tahunan Pasar Kangen Jogja kembali hadir menyegarkan ingatan pada jajanan dan barang lawas jaman dulu (jadul). Nuansanya yang terus menerus dihadirkan seakan ingin menjaga warisan masa lalu agar tetap abadi. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Yosef Leon.

Pemukulan pinata menjadi penanda resmi dibukanya Pasar Kangen 2022 di Taman Budaya Yogyakarta (TBY) pada Kamis (18/8) sore. Seiring pecahnya pinata, pengunjung yang hadir sontak tumpah berebut voucher gratis yang dapat ditukar dengan berbagai macam barang dan jajanan pada sejumlah *tenant* yang berpartisipasi.

Penampilan seni dan budaya dari perwakilan kabupaten dan kota di DIY menambah suasana asyik. Pengunjung pun bisa menikmati sore sambil berkeliling menikmati kudapan



Harian Jogja/Yosef Leon

Pasar Kangen Jogja di Taman Budaya Yogyakarta (TBY) pada Kamis (18/8) sore.

lawas dan belanja beberapa barang jadul. Setiap hari sampai dengan Pasar Kangen Jogja selesai digelar, berbagai penampilan seni dan budaya akan ikut mengisi panggung.

Setiap hari akan ada pentas seni dan budaya yang berbeda disuguhkan

para pedagang tapi juga para pelaku seni," kata Kepala TBY, Purwiati.

Selaras dengan namanya, Pasar Kangen Jogja hadir dengan semangat menjadi obat penawar rindu bagi barang-barang dan jajanan lawas. Event ini kadung menjadi ikon dan kerap dinanti-nantikan oleh warga setempat maupun wisatawan.

Hadir sejak 2007 lalu, ide awal gagasan ini dicetuskan oleh beberapa perupa. Pertunjukan dan aktivis kebudayaan di Jogja ini lantas difasilitasi oleh TBY. Waktu itu, Pasar Kangen dikonsep sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk bangkit kembali pasca gempa.

Saat ini Pasar Kangen sudah berusia 16 tahun, dan sempat vakum pada pandemi dua tahun terakhir. Tahun ini Pasar Kangen memasuki penyelenggaraannya yang ke-14.

Obat Penawar...

Selama 10 hari ke depan sampai dengan 27 Agustus 2022, berbagai macam kuliner dan barang lawasan yang tersaji di Pasar Kangen Jogja dapat dinikmati oleh para pengunjung di tempat itu. Tahun ini *tenant* yang berpartisipasi lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Dari pendaftar yang berjumlah 1.300, hanya 277 *tenant* yang lolos.

Ada 170 kuliner, 77 penjual barang-barang lawasan, kerajinan dan komunitas seni yang menampilkan aktivitas *workshop* keseniannya di tempat ini. Kehadiran Pasar Kangen juga menjadi ajang untuk menampilkan ketahanan pangan lokal.

Panitia mengurasi para peserta sesuai dengan tema besar yang ingin ditunjukkan dalam kegiatan ini yakni tempo dulu.

Beberapa *tenant* yang hadir menjual es goyang, tempe gedhe, rujak cingur, bir plethok, es limun, jadah tempe, kerupuk mi, pesek, koleksi buku langka, barang-barang seni lawas, dan lain sebagainya.

"Yang modern tentu tidak kami terima. Kami juga melihat jenisnya, karena dari beberapa formulir yang masuk ada juga yang sama jenis kuliner atau barangnya. Jadi yang tahun lalu sudah dan yang belum itu juga masuk agar lebih merata," ujar Purwiati.

Ketua Pasar Kangen Jogja, Ong Hari Wahyu mengatakan Pasar Kangen 2022 mengangkat tema *Kumandhange Pasar – Ora Cucul Ora Ngebul*. Dua tahun Pasar Kangen absen karena pandemi, banyak sektor-sektor kehidupan terhenti ibarat *Pasar Ilang Kumandhange*. Jika ada pasar yang mulai hening, perdagangan sudah tidak ada lagi. Artinya roda ekonomi akan berhenti dan hubungan sosial juga akan lumpuh.

Kumandhange Pasar merupakan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, ketahanan pangan melalui revitalisasi-reaktualisasi pangan dalam upaya mengenalkan, memproduksi, mengonsumsi berbagai jenis pangan yang pernah ada dan dimiliki oleh bangsa ini. Sementara *Ora Cucul Ora Ngebul* merupakan semangat baru selepas pandemi dalam kehidupan, ketika yang tidak bekerja, maka tidak akan mendapatkan apa-apa.

Menurut Ong, spirit dan relasi dari kegiatan ini tidak hanya dialami oleh antar para pedagang, namun kegiatan ini mempertemukan pedagang dengan pembeli sehingga acara ini tidak hanya sebatas transaksi ekonomi namun juga upaya menjalin relasi kemanusiaan yang intim. Pengunjung akan dapat merasakan nilai-nilai kearifan lokal seperti bertegur sapa sehingga para pengunjung dapat merasakan transaksi jual

beli seperti di pasar tradisional.

Pada hari pertama sekaligus pembukaan, Pasar Kangen Jogja diramaikan dengan kehadiran Gedruk Gandaruwo Watu Gilang dan Tayub Sanggar Tari Bimo Mukti. Setiap harinya gelaran seni akan hadir meramaikan Pasar Kangen yang dapat dikunjungi dari pukul 13.00 WIB - 21.00 WIB.

Kuliner pun tidak hanya berasal dari wilayah DIY, tetapi juga yang berasal dari Jawa Tengah seperti Magelang, Boyolali, Semarang, Kediri, Kebumen bahkan Jawa Timur meliputi Pacitan, Sidoarjo, Surabaya.

Sukeni penjual Rujak Cingur asal Surabaya mendaftarkan usahanya atas ajakan dari saudaranya. Meskipun berasal dari Kota Pahlawan, Sukeni tidak menemui kesulitan untuk mencari bahan dagangan sebab ia dibantu oleh saudaranya yang tinggal di Jogja. Sukeni menggunakan petis yang didatangkan langsung dari Surabaya.

Pengunjung yang datang pun tidak hanya menjajal kuliner namun juga mencari barang lawas, Dewi asal Salatiga mengaku senang menemukan buku, komik, dan pernak-pernik yang selama ini ia incar.

"Ketemu komik-komik Eropa kayak *Tin-tin*, murah banget cuma Rp10.000-an, jadi enggak perlu *nawar* lagi." (M134)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005